

## ABSTRAK

Album “*Lagipula Hidup Akan Berakhir*” merupakan kumpulan lagu karya Hindia atau Baskara Putra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis menggunakan teori semiotika oleh Umberto Eco terhadap representasi kecemasan yang ditunjukkan dalam *Lagu Masalah Masa Depan, Pesisir, dan Iya Sebentar* karya Hindia. Terdapat tiga lagu di dalam album tersebut yang akan diteliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah lagu *Masalah Masa Depan, Pesisir, dan Iya Sebentar*. Ketiga lagu ini membahas mengenai isu kecemasan yang saat ini banyak dialami oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang berfokus pada lagu yang diteliti dan musisi pencipta lagu. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Umberto Eco dan teori representasi Stuart Hall untuk menafsirkan tanda, sedangkan makna kecemasan akan dibedah menggunakan teori kecemasan oleh Edgar Cabanaz dan Eva Illouz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dapat tercipta karena adanya faktor sosiologis. Selain itu, ditemukan makna berupa: (1) adanya standar hidup tinggi; (2) tekanan mental dan moral; serta (3) adanya standar kebahagiaan merupakan tiga hal yang memicu munculnya kecemasan. Melalui paradigma kritis dalam penelitian ditemukan bahwa Hindia menciptakan lagu karena terdapat unsur idealis dan kapitalis. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kecemasan tidak selamanya berasal dari pikiran individu, akan tetapi dapat berasal dari faktor sosiologis yang menciptakan industri kebahagiaan untuk dapat dipenuhi bagi orang-orang didalamnya.

**Kata Kunci:** Semiotika, Lagu, Representasi, Kecemasan

## ABSTRACT

The album "*Lagipula Hidup Akan Berakhir*" is a collection of songs by Hindia or Baskara Putra. This research aims to analyze using semiotic theory by Umberto Eco the representation of anxiety shown in the song *Masalah Masa Depan*, *Pesisir*, and *Iya Sebentar* by Hindia. There are three songs on the album that will be examined in this research, including the songs *Masalah Masa Depan*, *Pesisir*, and *Iya Sebentar*. These three songs discuss anxiety issues that are currently experienced by many people. This research uses qualitative methodology. This research approach uses a critical paradigm that focuses on the song being studied and the musicians who wrote the song. This research uses Umberto Eco's semiotic theory and Stuart Hall's representation theory to interpret signs, while anxiety theory by Edgar Cabanaz and Eva Illouz are used to examine anxiety from the research results. The research results show that anxiety can be created due to sociological factors. Apart from that, meanings were found in the form of: (1) the existence of a high standard of living; (2) mental and moral stress; and (3) the existence of happiness standards are three things that trigger anxiety. Through the critical paradigm in research, it was found that Hindia created songs because he contained idealistic and capitalist elements. This research provides an understanding that anxiety does not always originate from the individual's mind, but can originate from sociological factors that create an industry of happiness that can be fulfilled for the people in it.

**Keywords:** Semiotics, Song, Representation, Anxiety